

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Umum Desa Tribudisyukur

Desa Tribudisyukur secara administratif berdiri pada tanggal 1 Agustus 1954 yang pada awalnya berasal dari pemukiman penduduk Transmigrasi Biro Nasional (BRN) dari Tasikmalaya, Jawa Barat. Nama Tribudisyukur tersebut berasal dari “Tri” yaitu tiga tokoh pemimpin rombongan transmigrasi, “Budhi” berarti kehidupan dan “Syukur” berarti penerima atau penerimaan. Dengan demikian Tribudisyukur berarti penerimaan untuk hidup yang baru dengan pimpinan ketiga tokoh tersebut. Desa Tribudisyukur memiliki luas wilayah 915,39 Ha dengan jumlah penduduk 1.811 jiwa yang tersebar ke dalam 5 dusun, yaitu Setiawaras, Setiamukti, Setiabudi, Purwajaya dan Budikarya dengan 11 RT.

4.1.1. Visi Misi Desa Tribudisyukur

Visi Desa Tribudisyukur adalah : Terwujudnya masyarakat Desa tribudisyukur yang taqwa, sehat, aman dan kreatif inovatif menuju masyarakat sejahtera.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Desa Tribudisyukur memiliki misi :

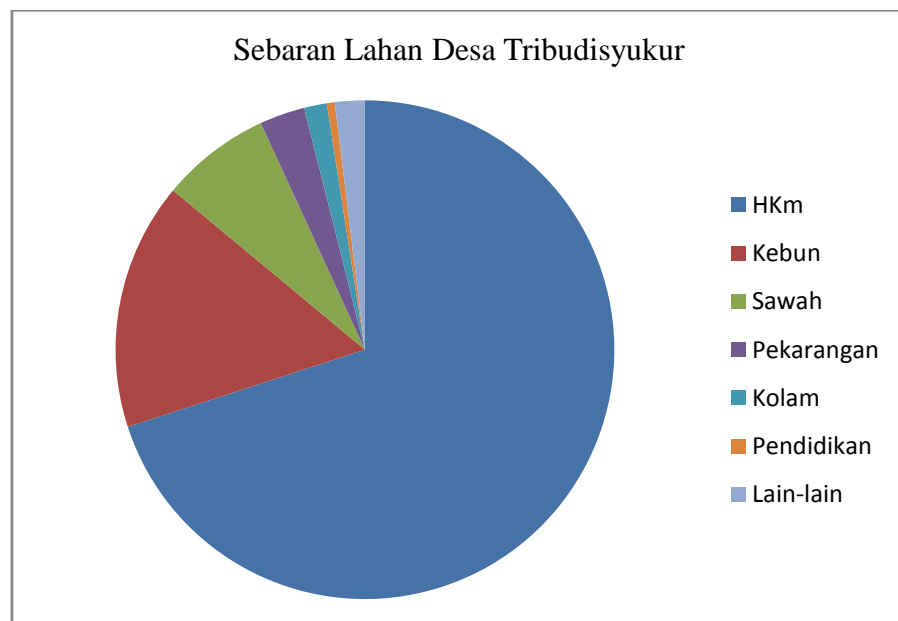
1. Mewujudkan masyarakat Desa Tribudisyukur yang taqwa melalui pembinaan keagamaan, mendirikan pengajian majelis ta'lim dan mendirikan Taman Pengajian Anak (TPA) di wilayah desa.
2. Mewujudkan masyarakat Desa Tribudisyukur yang sehat dengan mendirikan Posko Kesehatan Desa (Poskesdes), melaksanakan program posyandu, melaksanakan program kebersihan lingkungan Jumat Bersih (Jumsih) dan menggerakkan prinsip tiada hari tanpa olahraga.
3. Mewujudkan masyarakat Desa Tribudisyukur yang cerdas dengan mendirikan sarana pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah menengah Pertama negeri (SMPN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN).
4. Mewujudkan masyarakat Desa Tribudisyukur yang aman melalui pembentukan pos-pos keamanan lingkungan (kamling), aktif melaksanakan ronda malam, penyuluhan tentang bahaya narkoba dan menjalin mitra dengan aparat keamanan setempat.
5. Mewujudkan masyarakat Desa Tribudisyukur yang kreatif dan inovatif melalui pengadaan pelatihan-pelatihan bagi pengurus dan anggota Kelompok Tani dan aparat desa.

4.1.2. Letak dan Kondisi Fisik Desa Tribudisyukur

Desa Tribudisyukur terletak 183Km dari ibukota Provinsi Lampung (Bandar Lampung), 80 Km dari ibukota Kabupaten Lampung Barat (Liwa) dan 2 Km dari ibukota Kecamatan Kebun Tebu dengan batas-batas : Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Rigin (hutan), sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tribudimakmur, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purajaya dan Desa Purawiwitan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tugusari. Peta tematik Desa Tribudisyukur dapat dilihat pada Gambar 30.

Penggunaan Lahan terbesar di Desa Tribudisyukur dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya adalah untuk kawasan HKm.

Berdasarkan penggunaan lahan, luas Desa Tribudisyukur dapat dilihat pada Gambar 3 .



Gambar 3. Grafik sebaran penggunaan lahan Desa Tribudisyukur.

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar di Desa Tribudisyukur adalah untuk kawasan HKm (637,90 ha) dimana untuk kawasan HKm terdiri dari 75% tanaman agroforestri dan 25% kawasan hutan lindung, sedangkan Kebun (146,2 ha) dan sawah (64,8 ha) adalah lahan perkebunan dan persawahan yang diusahakan diluar kawasan Hkm. Pekarangan atau perumahan (26,8 ha) merupakan lahan yang digunakan untuk dibangun rumah dan termasuk halaman rumah atau pekarangan rumah. Perumahan masyarakat Desa Tribudisyukur tidak tergolong padat, sebab masih banyak yang mempunyai pekarangan-pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayur-sayuran atau yang lainnya. Sebagian besar rumah penduduk memiliki kolam ikan pada halaman rumah, dimana dalam jumlah total luas kolam di Desa Tribudisyukur adalah 13,4 ha. Penggunaan lahan untuk prasarana pendidikan adalah sebesar 4,7 ha dimana yang termasuk pendidikan adalah SD, SMK dan pondok pesantren. Selanjutnya penggunaan lahan lain-lain digunakan untuk Tempat Pembuangan Umum (TPU) sebesar 3ha, Peternakan sebesar 1,9 ha, Lapangan sebagai prasarana olahraga sebesar 0,8 ha dan penggunaan lain-lain sebesar 11,9 ha dimana yang dimaksud dengan penggunaan lain-lain misalnya jalan, bangunan pasar dan yang lainnya

Morfologi wilayah desa berada pada 800 m dari permukaan laut dengan permukaan tanah landai dan sebagian datar yang terdapat banyak rawa-wara dan sungai-sungai kecil yang berfungsi sebagai

pengairan sawah. Berdasarkan hasil analisa survai yang dilakukan oleh Dit. Pembangunan Desa Provinsi Lampung, struktur tanah Desa Tribudisyukur termasuk ke dalam jenis tanah Podsolik Merah Kuning dengan bahan induk Tuft Vulkan Asam dan Dasar Fisiografi Vulkan, dengan demikian dapat digolongkan bahwa keadaan tanah di desa ini cukup subur terutama untuk penggunaan dalam pertanian dan perkebunan.

Iklim di Desa Tribudisyukur adalah sejuk sepanjang hari dengan suhu antara $17^{\circ} - 23^{\circ} \text{C}$, curah hujan hampir sepanjang tahun, yaitu $\pm 2500 - 3000 \text{ mm/tahun}$. Curah hujan yang sangat tinggi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya tanaman pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Wilayah Desa Tribudisyukur memiliki sumber air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dimana air minum dan pengairan lahan dapat diperoleh dari mata air Kali Urang dan Ciganawesi.

4.1.3. Sarana Prasarana Desa

Desa Tribudisyukur memiliki prasarana pelayanan masyarakat yang berupa aula pekon sejak tahun 1975, untuk lebih mengoptimalisasikan pelayanan masyarakat maka prasarana pelayanan masyarakat ditambah dengan pembangunan secretariat desa pada tahun 2009, secara rinci prasarana Desa Tribudisyukur dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Prasarana Desa Tribudisyukur

No	Prasarana	Jenis	Keterangan
1	Pelayanan Masyarakat	a. Aula Desa	1 unit
		b. Sekretariat Desa	1 unit
2	Pendidikan	a. Sekolah Dasar (SD)	2 unit
		b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1 unit
		c. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1 unit
		d. Taman Pendidikan Agama (TPA)	6 unit
		e. Pondok Pesantren	1 unit
3	Peribadahan	a. Masjid	3 unit
		b. Mushola	2 unit
4	Keamanan	a. Posko Lindungan Masyarakat (LINMAS)	1 unit
		b. Pos Ronda	8 unit
5	Olahraga	a. Lapangan Sepakbola	1 unit
		b. Lapangan Voli	5 unit
		c. Tenis Meja	2 unit
		d. Lapangan Badminton	1 unit
6	Lembaga Pertanian	a. Gapoktan	1 kelompok
		b. Kelompok Tani	5 kelompok
		c. Kelompok HKm	1 kelompok
		d. Kelompok Wanita Tani	1 kelompok

Pada Tabel 10 diketahui bahwa Desa Tribudisyukur memiliki prasarana pendidikan yang cukup baik, mulai dari pendidikan formal dan pendidikan non formal, prasarana pendidikan ini diharapkan mampu menunjang kualitas pendidikan penduduk Desa Tribudisyukur hanya masih kurang prasarana pendidikan untuk tingkat SMP. Prasarana peribadahan hanya ada masjid dan mushola dikarenakan seluruh penduduk Desa Tribudisyukur adalah muslim, untuk prasarana keamanan dan olahraga merupakan prasarana yang saling mendukung aktifitas penduduk Desa Tribudisyukur.

Sarana lembaga pertanian merupakan salah satu sarana yang juga menunjang aktifitas pertanian di Desa Tribudisyukur. Terdapat satu

gabungan kelompok tani, lima kelompok tani dan satu kelompok wanita tani yaitu kelompok tani Dwi Tunggal, Triguna 5, Triguna 6, Purwa Mandiri, Triguna 9 dan Kelompok Wanita Tani Melati. Karena lokasi desa yang sebagian besar terdiri dari wilayah HKm, maka dibuat kelompok kehutanan masyarakat yaitu kelompok Hkm Binawana.

4.1.4. Kependudukan Desa Tribudisyukur

Jumlah penduduk Desa Tribudisyukur adalah 1881 yang tersebar ke lima dusun, komposisi jumlah penduduk desa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Komposisi jumlah penduduk Desa Tribudisyukur

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Jumlah Penduduk Keseluruhan	1881	Jiwa
2	Jumlah Penduduk Laki-Laki	936	Jiwa
3	Jumlah Penduduk Perempuan	875	Jiwa
4	Jumlah Kepala Keluarga	517	KK
5	Kepadatan Penduduk	2,05	Jiwa/Ha
6	Sex Ratio	1,07	Jiwa
7	Kepadatan Penduduk Agraris	3,46	Jiwa/Ha

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Tribudisyukur lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dengan nilai sex ratio sebesar 1,07 itu artinya bahwa terdapat 1,07 atau 1 penduduk laki-laki diantara 1,00 penduduk perempuan di Desa Tribudisyukur.

Angka kepadatan penduduk sebesar 2,05 artinya bahwa terdapat 2,05 jiwa pada setiap satu hektar luas wilayah di Desa Tribudisyukur.

Penduduk Desa Tribudisyukur sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 734 jiwa. Kepadatan penduduk agraris sebesar 3,46 artinya bahwa terdapat 3,46 petani pada setiap hektar luas lahan tani yang terdiri dari lahan sawah dan lahan kebun. Selain sebagai petani ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, kesehatan dan yang lainnya. Adapun sebaran mata pencaharian penduduk Desa Sukajawa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Mata Pencaharian Penduduk Desa Tribudisyukur

Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
Petani	734	72,53
Pedagang	35	3,46
Buruh	60	5,93
Kesehatan	5	0,49
Pegawai Negeri	52	5,14
Lain-Lain	126	12,45

4.2. Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm) Binawana

4.2.1. Sejarah HKm Binawana

Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani hutan di Desa Tribudisyukur telah mengusahakan hutan tersebut sejak tahun 1967, namun Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm) Binawana Desa Tribudisyukur resmi didirikan pada tanggal 21 April 1998. Kelompok HKm Binawana mendapat legalitas pengelolaan awal lima tahun pada tanggal 23 Desember 2000 yang dikeluarkan oleh kanwil Kehutanan Provinsi Lampung, pada tanggal 23 Desember 2007 Bupati Lampung Barat meningkatkan izin pengelolaan definitif untuk 35 tahun. Keanggotaan kelompok HKm Binawana adalah sebagian besar

masyarakat Desa Tribudisyukur dengan jumlah penggarap 487 kk dengan luas areal 645 ha dimana penggarap tersebut tidak berdomisili di dalam kawasan hutan, melainkan di dalam desa. Perbandingan lahan garapan satu kk adalah 1000 m² sedangkan mata pencaharian masyarakat desa 90% adalah petani kopi.

Tujuan dibentuknya kelompok HKm ini adalah untuk pengelolaan lahan usahatani dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar hutan serta ikut serta berperan aktif dalam mempertahankan dan mengembalikan fungsi hutan secara terarah dan terencana.

4.2.2. Letak Geografis

Wilayah yang diusahakan untuk HKm berbatasan langsung dengan batas Desa tribudisyukur, yaitu pada sebelah utara berbatasan langsung dengan Hutan Lindung Register 34 Tangkit Tebak, sebelah selatan berbatasan langsung dengan hutan lindung Register 45 Bukit Rigis, sebelah barat berbatasan langsung dengan Hutan Lindung 45B dan 34 Tangkit Tebak (kiri jalan raya 34, kanan jalan raya 45 B) dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Purajaya.

4.2.3. Jenis Tanah

Jenis tanah di lokasi HKm Binawana adalah podsolik merah kuning yang berasal dari letusan gunung berapi, pada umumnya jenis tanah ini memiliki tingkat kesuburan yang cukup baik. Lapisan humus (tropsoil) berkisar 15-30sm dengan pH 6 – 6,5.

4.2.4. Iklim

Keadaan iklim di daerah HKm adalah iklim basah dengan curah hujan rata-rata 2000 mm/t, suhu air 12° C – 24° C, suhu udara 18° C – 32° C, curah hujan tahunan menurut klasifikasi Smith Ferguson type A dengan jumlah bulan basah 8 bulan dan jumlah bulan kering 4 bulan.

4.2.5. Kegiatan Kelompok HKm

Terdapat dua kegiatan utama yang dilakukan oleh kelompok HKm Binawana, yaitu perlindungan hutan dan pengembangan usaha.

1. Perlindungan Hutan

Untuk menjaga dan melindungi hutan kelompok HKm Binawana membentuk seksi keamanan yang bertugas sebagai koordinator yang bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaga dan melindungi serta mencegah hutan dari ancaman kebakaran hutan, pencurian kayu dan perambahan hutan. Perlindungan tanah dan air dilakukan secara individu melalui penerapan kaidah konservasi tanah.

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh HKm Binawana antara lain pengembangan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan pengembangan usaha pemanfaatan kawasan. Pengembangan HHBK dilakukan dengan penanaman tanaman yang sesuai dengan iklim di desa dan jenis kayu-kayuan yang tidak mengganggu tanaman utama yaitu kopi, pengaturan penanaman dilakukan dengan tanaman tahunan, kombinasi MPTS dan

multi-strata dengan komposisi tajuk tinggi, sedang dan rendah. Untuk pengembangan usaha pemanfaatan kawasan dilakukan dengan membuat kebun campuran multi tajuk dimana pengaturan penanaman tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta mengembalikan fungsi hutan.

4.3. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

4.3.1. Gambaran Umum KWT Melati

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati didirikan pada tanggal 8 Oktober 1993 yang dibantu oleh mahasiswa Pendidikan Praktek Lapangan (PPL) dari Universitas Lampung. Kelompok ini terbentuk dari kegiatan arisan kerja yang dilakukan oleh para istri petani untuk hamper semua kegiatan pertanian, hingga akhirnya ada inisiatif untuk meningkatkan usaha melalui pemasaran dan pengelolaan hasil pertanian. Pada awal terbentuk, KWT ini memiliki 28 anggota, hingga pada April 2015 saat penelitian berlangsung, KWT Melati memiliki 91 anggota. Pada awal pembentukan KWT, telah disepakati bersama untuk membayar simpanan pokok sebesar Rp 5.000 dan simpanan wajib sebesar Rp 250/bulan yang digunakan untuk modal usaha KWT Melati dalam pengembangan usaha dimana pada akhir tahun akan diadakan pembagian sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota KWT. Kelompok ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai wadah berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan untuk menunjang kesejahteraan keluarga
2. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga anggota
3. Mendorong usaha anggota
4. Membentuk lembaga ekonomi yang mempunyai permodalan yang kuat

4.3.2. Keanggotaan KWT Melati

Anggota KWT Melati adalah sebagian besar istri petani yang berasal dari seluruh dusun yang ada di Desa tribudisyukur, namun sejauh ini anggota KWT Melati berasal dari dusun Setiamukti dan Setiawaras padahal keanggotaan KWT ini terbuka untuk seluruh wanita di desa Tribudisyukur baik yang merupakan istri petani, petani ataupun bukan petani atau istri petani. Dalam kepengurusan organisasi, KWT Melati memiliki structural organisasi yang membantu KWT tetap terencana dan sesuai tujuan. Struktur Organisasi KWT melati dapat dilihat pada Lampiran 2. Kepengurusan organisasi KWT ini tidak memiliki kurun waktu yang spesifik, sehingga masa jabatan kepengurusan tidak dapat ditentukan, karena sejauh ini kepengurusan masih tetap sama dengan kepengurusan saat KWT ini pertama dibentuk.

4.3.3. Kegiatan KWT Melati

1. Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu (HBBK)

Saat ini KWT Melati telah melaksanakan pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu (HBBK) di areal HKm dengan produksi utama kopi

yaitu sebanyak 2-3 ton kopi bubuk per bulan. Selain produksi utama kopi bubuk, KWT Melati juga memasarkan gula aren, madu hutan, keripik singkong dan keripik pisang. Berdasarkan tingkat kebutuhan analisis yang lebih utama bagi KWT Melati adalah untuk produk kopi bubuk, gula aren dan madu hutan, maka penelitian ini memilih produk tersebut sebagai objek penelitian dari KWT Melati.

2. Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam yang ada di KWT merupakan kegiatan rutin yang berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh KWT. Modal untuk simpan pinjam berasal dari simpanan anggota dan hasil kegiatan usaha yang dilakukan oleh KWT dalam pengelolaan HBBK. Kegiatan simpan pinjam ini hanya bisa didapatkan oleh anggota KWT Melati.

3. Arisan Kerja

Kegiatan arisan kerja telah dilakukan dari sebelum KWT terbentuk secara resmi hingga saat ini, karena kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu para istri petani untuk mendapat penghasilan tambahan. Arisan Kerja dilakukan dalam kegiatan pengelolaan HBBK dimana upah tenaga kerja diakumulasi dan dibayarkan kepada pekerja dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam periode waktu satu tahun pada bulan Agustus atau September setelah panen raya.

4. Prestasi yang diraih KWT Melati

Selama menjalankan kegiatan usaha, KWT Melati telah meraih prestasi antara lain sebagai berikut :

1. Tahun 1997 memperoleh Piagam pengukuhan kelas Kelompok Pemula.
2. Tahun 2010 memperoleh kepercayaan dari BP-DAS dengan program hibah kecil SCBWM
3. Tahun 2011 memperoleh juara 1 lomba ketahanan pangan tingkat kabupaten Lampung Barat
4. Tahun 2011 memperoleh kepercayaan dari BP-DAS dengan Program hibah kecil SCBFWM
5. Tahun 2011 memperoleh juara 2 lomba kehanan pangan tingkat provinsi Lampung.
6. Tahun 2012 memperoleh kepercayaan dari kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) melalui Dinas Perkebunan kabupaten Lampung Barat.
7. Tahun 2014 memperoleh juara 1 lomba Kewirausahaan Sosial Masyarakat Komunitas kelas Madya Tingkat Nasional Program AGF-BC-CEC.
8. Tahun 2014 memperoleh juara 2 lomba ketahanan pangan tingkat provinsi Lampung.
9. Tahun 2015 meraih penghargaan Kalpataru kategori penyelamat lingkungan.